BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** adalah sebagai berikut :

> **"Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya."**

2.1.2 Pengertian Biaya

Pengertian Biaya menurut pendapat **Mulyadi (2009:8)** adalah sebagai berikut :

> **"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."**

Menurut **Armanto Witjaksono** yang dikutip dari pendapat **Don R.Hansen and Maryanne (2006:6)**pengertian biaya adalah sebagai berikut :

> **"Biaya adalah suatu pengorbanan dalam bentuk uang atau yang sebanding dengan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang menghasilkan manfaat masa yang akan datang."**

Dari definisi diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat saat ini atau masa yang akan datang.

2.1.2.1 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut **Mulyadi (2009:14)**penggolongan biaya dapat digolongkan berdasarkan:

1. **Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran**
2. **Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan**
3. **Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**
4. **Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan**
5. **Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya**

Dari penggolongan biaya diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terdiri dari :
    a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.
    c. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi.
    d. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, personalia, biaya bagian hubungan masyarakat.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai antara lain :
    a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi yang satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan.
    b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung alam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi

tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Contohnya adalah biaya pemeliharaan gedung pabrik.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan antara lain :
   a. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
   b. Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
   c. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
   d. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya antara lain :
   a. Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau dideplesi.

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contonya adalah biaya iklan, biaya telex.

2.1.2.2 Biaya Produksi

Menurut **Ely Suhayati (2009:114)** dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengerluarkan berbagai macam biaya, diantaranya biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. **Biaya Bahan Langsung**
2. **Biaya Tenaga Keja Langsung**
3. **Biaya Overhead Pabrik**

Dari penggolongan biaya diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya bahan langsung yaitu bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Sebagai contoh, bahan langsung dalam pembuatan sepatu terdiri dari kulit, kain, benang, paku, lem. Bahan langsung harus dibedakan dari bahan tidak langsung yang meliputi bahan-bahan perlengkapan pabrik seperti minyak dan oli mesin, bahan bakar, dsb.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang telibat langsung dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain biaya bahan langsung dengan tenaga kerja langsung, biaya ini disebut juga biaya produksi tak langsung. Contoh biaya ini adalah tenaga kerja tidak langsung, reparasi gedung, asuransi peralatan pabrik, biaya listrik pabrik, dan sebagainya.

2.1.3 Pengertian Standar

Pengertian standar menurut **Mulyadi (2009:415)**adalah sebagai berikut :

"Standar merupakan patokan atau dasar yang dipakai sebagai tolak ukur."

Menurut **William K. Carter (2009:6)** yang dialihbahasakan oleh **Salemba Empat**pengertian standar adalah sebagai berikut :

"Standar menyerupai norma, apapun yang dianggap norma merupakan salah satu contoh dari standar."

Dari definisi diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa standar adalah suatu aturan yang dijadikan sebagai patokan.

2.1.4 Pengertian Produksi

Pengertian produksi menurut **Mulyadi (2009:11)** adalah sebagai berikut :

" Produksi adalah proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dan dalam pengolahan bahan baku ini diperlukan suatu pengorbanan ekonomi."

Menurut pendapat **Ely Suhayati (2009:113)**pengertian produksi adalah sebagai berikut :

> **"Produksi adalah proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian akan dijual kembali."**

Dari definisi diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa produksi adalah proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, dengan mengeluarkan pengorbanan ekonomi, dan selanjutnya dijual kembali dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

2.1.5 Pengertian Biaya Standar Produksi

Pengertian biaya standar produksi menurut **William K. Carter (2010:158)**yang dialihbahasakan oleh **Salemba Empat**adalah sebagai berikut:

> **"Biaya standar produksi adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu, yang telah direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi."**

Menurut **Mulyadi (2009:387)** pengertian biaya standar produksi adalah sebagai berikut :

> "**Biaya standar produksi adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu".**

Dari definisi diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya standar produksi adalah patok duga yang secara efektif dan efisien

ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk.

2.1.5.1 Kegunaan Biaya Standar Produksi

Suatu sistem biaya standar dapat digunakan dalam hubungannya dengan perhitungan biaya berdasarkan proses maupun perhitungan biaya berdasarkan pesanan. Perhitungan biaya standar biasanya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan dengan teknologi yang stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Biaya standar produksi membantu perencanaan dan pengendalian operasi dan memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin terjadi terhadap biaya dan laba sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

Menurut **William K. Carter (2010:160)**yang dialihbahasakan oleh **Salemba Empat**, kegunaan biaya standar produksi adalah sebagai berikut :

1. **Menetapkan anggaran**
2. **Mengendaliakan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi**
3. **Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya**
4. **Membebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi**
5. **Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual**

Dari kegunaan biaya standar diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menetapkan anggaran, standar berguna dalam penyusunan anggaran dengan biaya standar, anggaran untuk volume dan bauran produk apa pun dapat dibuat dengan andal dan cepat. Keandalan ditingkatkan karena standar didasarkan pada analisis dari proses produksi, waktu yang dibutuhakn untuk menyusun anggaran berkurang karena kebutuhan produksi didokumentasikan dalam standar untuk masing-masing produk.
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Biasanya, standar menjadi cita-cita kinerja bagi karyawan dan merupakan dasar untuk mengevaluasi hasil aktual, dengan cara yang sama seperti digunakannya anggaran fleksibel dala sistem akuntansi dan pelaporan tanggung jawab. Meskipun lebih banyak waktu dan kehati-hatian diperlukan dalam mengembankan standar dibandingkan dengan menyusun anggaran, tetapi ketergantungan yang berlebihan pada standar sebagai motivator dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dapat menyebabkan timbulnya perilaku disfungsional.
3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya. Biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaaan klerikal, sistem biaya standar produksi yang lengkap disertai dengan standarisasi produksi. Pesanan produksi yang membutuhkan kuantitas produski standar dan operasi tenaga kerja tertentu, beserta permintaan bahan baku, kartu absen tenaga kerja, dan jadwal operasi, dapat dibuat jauh-jauh hari sebelum produksi dan standar biaya dapat dikompilasi. Ketika pesanan untuk suatu komponen dikirim ke

bagian produksi, standar yang telah ditetapkan sebelumnya digunakan untuk menentukan kuantitas input, proses produksi dan biaya. Ketika proses produksi menjadi lebih terstandarisasi, maka pekerjaan klerikal menurun.

4. Membebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Beberapa perusahaan yang menggunakan biaya standar produksi untuk perencanaan dan pengendalian tidak mencatat persediaan pada biaya standar. Meskipun demikian memasukan biaya standar dalam catatan akuntansi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan klerikal. Arsip biaya standar yang lengkap, dirinci per komponen dan operasi, menyederhanakan pembebanan biaya ke persediaan bahan baku, bahan dalam proses, dan barang jadi. Baiya persediaan dapat dengan mudah ditentukan dengan cara mengalikan kuantitas dari setiap produk di persediaan dengan biaya standar per unit dan kemudian menotalkan seluruh biaya dari setiap produk. Penggunaan biaya standar produksi juga dapat menstabilkan biaya produk yang dilaporakan meskipun terdapat fluktuasi jangka pendek dalam harga input dan kapasitas yang digunakan.
5. Menetapkan tawaran kontak dan harga jual. Menentukan tawaran kontrak dan menetapkan harga jual diperkaya oleh sistem biaya standar. Menghitung biaya yang akan terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah dan lebih andal jika menggunakan biaya standar atau, jika akan memproduksi suatu produk yang unik, menggunakan biaya standar untuk

menghitung biaya dari operasi produksi yang dibutuhkan . standar berguna dalam menetapkan harga jual bila standar tersebut adalah standar terkini.

2.1.5.2 Penerapan Biaya Standar Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:391)** penerapan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, diantaranya biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

1. **Biaya Bahan Baku Standar**
2. **Biaya Tenaga Kerja Standar**
3. **Biaya Overhead Pabrik Standar**

Dari penerapan biaya standar produksi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku standar terdiri dari kuantitas standar dan harga standar. Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan sfesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna. karakteristik pengolahan produk, maupun mutu. Kuantitas standar bahan baku ditentukan dengan menggunakan penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Harga standar pada umumnya ditentukan dari daftar pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Harga yang dipakai sebagai harga standardapat berupa harga yang diperkirakan, harga yang berlaku pada saat penyusunan standar, dan harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga.

2. Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari dan faktor-faktor kelelahan kerja. Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.
3. Biaya overhead pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif overhead standar adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas.

2.1.5.3 Varians Biaya Standar Produksi

Menurut **Charles T. Hongren (2008:264)** yang dialihbahasakan oleh **Indeks**pengertian varians adalah sebagai berikut :

> **“ Varians adalah perbedaaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Jika biaya aktual melebihi biaya standar, maka variansnya adalah tidak menguntungkan terhadap laba. Dan jika biaya standar melebihi biaya aktual, maka variansnya adalah menguntungkan, karena memliki dampak yang menguntungkan terhadap laba.”**

Menurut **William K. Carter (2009:6)** yang dialihbahasakan oleh **Salemba Empat**untuk mengantisipasi biaya aktual melibihi biaya standar dilakukan tindakan yaitu sebagai berikut :

1. **Harga yang dipilih untuk dijadikan standar mencerminkan harga pasar sekarang.**
2. **Melakukan revisi harga standar pada tanggal persediaan atau ketika harga pasar dari harga bahan baku yang penting berubah**
3. **Harga standar ditentukan diawal periode akuntansi dan digunakan selama periode tersebut.**

2.2 Kerangaka Pemikiran

Dalam penentuan biaya produksi diperlukan suatu penerapan untuk mengendaliakan biaya guna memastikan bahwa hasil dari aktivitas produksi akan berada dalam batasan yang diinginkan.

Industri Rumahan Simbiosis kadang mengalami hambatan yang berhubungan dengan biaya produksi, hambatan ini antara lain adanya kenaikan harga bahan baku yang mengakibatkan biaya sesungguhnya lebih besar daripada biaya standar yang sudah dianggarkan sebelumnya.

Untuk menghindari hal tersebut maka harus adanya suatu penerapan pada Industri Rumahan Simbiosis agar tidak terjadi hal yang demikian yaitu dengan cara dilakukannya penerapan biaya standar produksi.

Dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya.

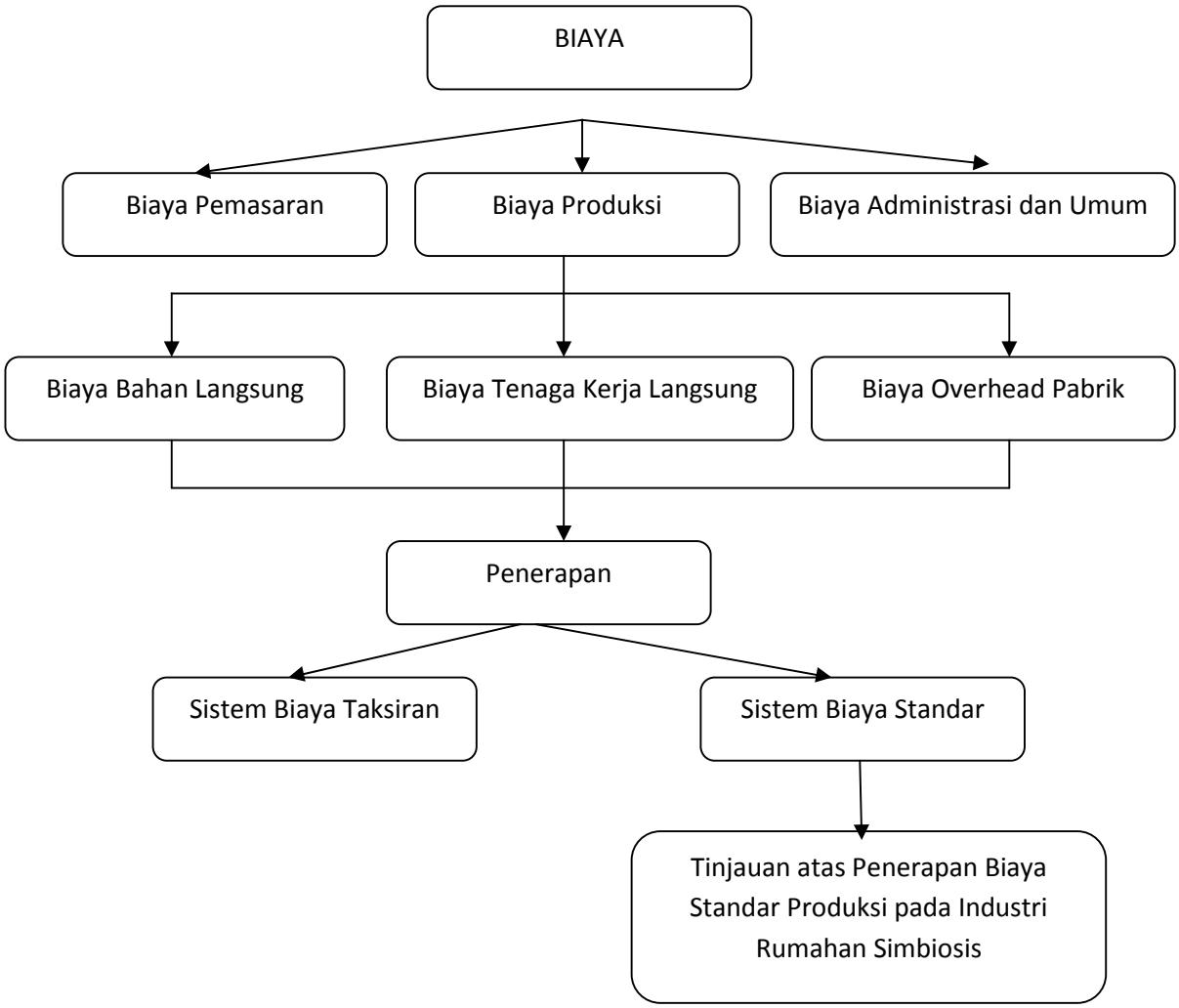
Pengertian Biaya menurut pendapat **Mulyadi (2009:8)** adalah sebagai berikut :

> **"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."**

Dalam penentuan biaya produksi diperlukan suatu penerapan untuk mengendaliakan biaya guna memastikan bahwa hasil dari aktivitas produksi akan berada dalam batasan yang diinginkan yaitu dengan biaya standar.

Pengertian biaya standar produksi menurut **William K. Carter (2010:158)** yang dialihbahasakan oleh **Salemba Empat** adalah sebagai berikut:

> **"Biaya standar produksi adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu, yang telah direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi."**



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran